

Vol. 12 No. 1 (2024), Halaman 16-25



PENGEMBANGAN SUNGAI SEMBRA SEBAGAI OBJEK WISATA DI KAMPUNG SRER DISTRIK SERUMUK KABUPATEN SORONG SELATAN

Linda Yulce Kehek^{1*}, Calvin Salindeho Andaria², Xaverius Erick Lobja³, Fanny Rewah⁴

¹²³Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: lindakakehek97@gmail.com^{1*}, kalvinsandaria@unima.ac.id², ericklobja@unima.ac.id³

Website Jurnal: <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/social-science>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 01-01-2024; Direvisi: 04-06-2024; Disetujui: 29-06-2024)

ABSTRACT

The research focused on developing the Sembra River tourist attraction in Srer Village, South Sorong Regency. The Sembra River is a natural tourist attraction with clear and clean water that is bluish in color and lush trees that provide comfort and tranquility for tourists. To develop this attraction, public facilities such as supporting transportation, souvenirs, food, snacks, accommodation, and security are being developed. Community involvement is also important. Collaboration between the regional rights community and the government was built to improve the community's mindset and carry out the promotion of the Sembra River Tourism Object. Promotion is carried out through global social media, local government websites, and direct outreach to the community and regional guests to attract tourists.

Keywords: *Development, Natural tourism, Tourist attraction.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengembangan objek wisata Sungai Sembra di Desa Srer, Kabupaten Sorong Selatan. Sungai Sembra merupakan objek wisata alam dengan air yang jernih dan bersih berwarna kebiruan serta rimbunnya pepohonan yang memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi wisatawan. Untuk mengembangkan objek wisata ini, dikembangkan fasilitas umum seperti transportasi pendukung, souvenir, makanan, jajanan, akomodasi, dan keamanan. Keterlibatan masyarakat juga penting. Kolaborasi antara komunitas hak daerah dengan pemerintah dibangun untuk meningkatkan pola pikir masyarakat dan melakukan promosi Obyek Wisata Sungai Sembra. Promosi dilakukan melalui media sosial global, website pemerintah daerah, dan sosialisasi langsung kepada masyarakat dan tamu daerah untuk menarik wisatawan.

Kata Kunci: *Pengembangan, Wisata alam, Daya tarik wisata.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sungai yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Dahulu sungai digunakan untuk transportasi, mandi, mencuci, bahkan untuk penunjang makan dan minum. Sungai penting bagi kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional, karena menyediakan sarana transportasi yang aman yang menghubungkan

daerah-daerah. Pemerintah telah menerapkan peraturan untuk melindungi dan memelihara sungai, termasuk perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pengendalian pencemaran.

Sungai-sungai di Indonesia dimanfaatkan dalam berbagai hal, seperti untuk pariwisata dan pemukiman. Namun permasalahan lingkungan hidup di Kabupaten Sorong Selatan menyebabkan penurunan kapasitas air sungai

akibat limbah industri, limbah domestik, pembukaan lahan, perluasan perkebunan, dan residu pupuk. Penurunan ini berdampak pada pemanfaatan air sungai untuk perikanan, pertanian, air baku minum, sarana industri, transportasi, rekreasi, dan kehidupan masyarakat.

Kajian terhadap perkembangan Sungai Sembra di Desa Srer Kecamatan Serumuk diperlukan untuk menjaga keberlangsungan fungsi sungai dan mengetahui kualitas air. Perkembangan Kabupaten Sorong khususnya Desa Srer Kecamatan Serumuk merupakan akibat dari urbanisasi dan urbanisasi. Kawasan Tepian Sungai (KTAS) di Desa Srer, Kecamatan Serumuk mempunyai fungsi ekologis, menyaring dan melindungi sumber daya air sungai. Namun fungsi ekologis KTAS mulai hilang karena fokusnya pada fungsi permukiman dan perdagangan tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Sorong Selatan mempunyai potensi wisata yang cukup besar, khususnya wisata Sungai Sembra di Desa Srer, Kecamatan Serumuk. Sumber air yang jernih dan kebiruan di Sungai Sembra menarik perhatian pengunjung dan penduduk lokal.

Sungai merupakan sumber daya alam yang memiliki beragam fungsi bagi kehidupan dan penghidupan manusia. Merupakan tempat berkumpulnya air dari lingkungan sekitar yang mengalir ke tempat yang lebih rendah. Daerah tangkapan air atau daerah penyangga di sekitar sungai menyuplai air ke sungai, dipengaruhi oleh aktivitas penduduknya (Yuliastuti, 2011). Sungai mempunyai dua fungsi utama yaitu menyalurkan air dan mengangkat sedimen hasil erosi pada daerah aliran sungai dan saluran (*self purification*). Fungsi-fungsi tersebut terjadi secara simultan dan saling mempengaruhi (Masduqi, 2009; Sanusi et al., 2022).

Air atau sungai dapat menjadi sumber bencana jika tidak dilindungi, karena pencemaran air oleh bahan kimia tidak hanya mematikan kehidupan di sekitarnya tetapi juga merusak lingkungan. Sungai merupakan tempat terjadinya penumpukan sampah hasil aktivitas manusia sebelum dialirkan ke danau atau laut, sehingga mengakibatkan zat-zat pencemar terlarut masuk ke dalam aliran sungai. Banyaknya zat pencemar yang ada di sungai mempengaruhi kualitas air sungai dan dapat menimbulkan pencemaran pada suatu titik tertentu (Pairunan, 2012).

Pemanfaatan sungai mengacu pada tindakan warga yang memanfaatkan sungai untuk aktivitas mandi, mencuci, dan kakus (Zulfa et al., 2018). Sungai banyak digunakan untuk menyediakan pasokan air di daerah seperti sawah, dan peternakan ikan.. Peraturan Pemerintah Nomor 20/RPT/M/2015 menyatakan bahwa pemanfaatan sungai hanya dapat dilakukan secara terbatas untuk membangun prasarana sumber, tenaga air, fasilitas jembatan dan dermaga, jaringan pipa gas dan air minum, bentangan kabel listrik dan telekomunikasi, kegiatan lain sepanjang tidak mengganggu fungsi sungai, kegiatan antrian lainnya penanaman sayur mayur, pembangunan listrik, prasarana pariwisata, olah raga, keagamaan, prasarana, dan sarana sanitasi.

Pengelolaan sungai sangat penting untuk menjaga kualitas air sungai dan ada batasnya. Larangan tersebut antara lain mengubah letak tepian danau sungai, membuang sampah, beternak, dan mengubah aliran masuk atau keluar sungai. Pengelolaan sungai integratif merupakan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk menangani permasalahan sungai. Pengelolaan sungai integratif menekankan pengelolaan lintas sektoral dan koordinasi setiap elemen (Maryono, 2020; Sudaryono, 2002).

Pengelolaan terpadu merupakan pengembangan keselarasan tujuan antar sistem dalam pengelolaan sumber daya alam. Meliputi koordinasi berbagai sektor yang mempunyai kepentingan terkait dalam suatu sistem dan memadukan kepentingan pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, dan pengembangan menjadi satu sistem yang terpadu (Afandi et al., 2018).

Sungai selain dimanfaatkan mandi, cuci kakus oleh masyarakat, dapat juga dimanfaatkan sebagai objek wisata. Atraksi wisata merupakan suatu bentuk kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk menarik wisatawan untuk datang ke suatu tempat atau daerah tertentu. Bentuknya bisa alami, seperti laut, pantai, gunung, danau, sungai, dan satwa liar, atau buatan, seperti fasilitas, permainan, hiburan, dan taman rekreasi. Daya tarik wisata yang unik, indah, autentik, dan bernilai sehingga memotivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Lusiana et al., 2021). Ada empat kelompok utama atraksi wisata: atraksi alam, atraksi buatan, atraksi budaya, dan atraksi sosial (Andaria et al., 2018; Hasworo & Hayati,

[2012; Kondoy et al., 2023; Nuraida, 2017; M I Ramadhan & Rifani, 2023; Muhamad Isa Ramadhan & Rifani, 2022; Ratu et al., 2023; Rompas et al., 2023; Salele et al., 2023\).](#)

Pengembangan pariwisata terdiri dari komponen-komponen seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas yang dikenal dengan konsep A4 ([Firmansyah et al., 2019](#)). Atraksi merupakan daya tarik objek wisata atau produksi seni, aksesibilitas merupakan sarana bagi wisatawan untuk mencapai suatu tujuan wisata, keamanan merupakan sarana penunjang kelancaran kegiatan wisata, dan aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan wisatawan di daerah tujuan wisata.

Kebijakan pariwisata adalah seperangkat aturan, ketentuan, tujuan, dan strategi pengembangan/promosi pariwisata, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada pengembangan pariwisata dan kehidupan masyarakat sehari-hari ([Hidayat, 2011; McIntosh & Gupta, 1981](#)). Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berkualitas bagi pengunjung, memberikan keuntungan kepada pemangku kepentingan destinasi, dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ada tujuh fungsi kebijakan pariwisata: mensosialisasikan ketentuan bagi para pelaku, memberikan arahan dan referensi bagi pemangku kepentingan, mengendalikan aktivitas dan perilaku, bertindak sebagai fasilitator konsensus, dan meningkatkan hubungan antara sektor swasta dan sektor lainnya. Delapan pendekatan yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pariwisata yaitu pendekatan berkelanjutan dan fleksibel, pendekatan sistem, pendekatan komprehensif, sistem terpadu, dan pendekatan pembangunan lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan pariwisata tentunya perlu adanya partisipasi masyarakat ([Salam et al., 2021](#)). Partisipasi sebagai dukungan masyarakat terhadap rencana atau proyek pembangunan, diukur dari kesediaan untuk berbagi biaya dan berpartisipasi dalam menentukan arah proyek (Sutrisno & Akbar, 2018). Partisipasi masyarakat meliputi kesediaan masyarakat untuk berperan mandiri, kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, dan sistem pengelolaan yang sistematis.

Dalam pengembangan wisata Sungai Sembra, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk kelancaran pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan. Kepercayaan masyarakat terhadap budaya tertentu dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena Desa Srer mengutamakan budaya dan kebersihan sehingga menjamin kelancaran operasional. Namun, keyakinan dan budaya yang beragam dapat bertentangan dengan budaya sebelumnya mengenai ritual tertentu, sehingga mempengaruhi keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Atas dasar hal tersebut, maka fokus penelitian ini pada pengembangan objek wisata Sungai Sembra di Desa Srer, Kecamatan Seremuk, Kabupaten Sorong Selatan. Lebih khususnya mengkaji upaya pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Sungai Sembra, karena desa tersebut saat ini sedang mengembangkan pariwisata berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif ([Sugiyono, 2016](#)). Fokus penelitian yaitu daya tarik wisata dan upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Sungai Sembra. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* sehingga informan penelitian adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan, Kepala Desa Kampung Srer, wisatawan dan masyarakat, serta pengelola objek wisata. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan ([Miles & Huberman, 2009](#)).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Srer secara astronomis terletak pada 1°24'58.0" LS dan 131°57'59.8"BT. Desa Srer yang terletak di Kecamatan Seremuk Kabupaten Sorong Selatan merupakan desa yang berpenduduk 1.362 jiwa yang sebagian besar terdiri dari suku Tehit. Desa ini terletak di perbatasan antara Desa Sriya dan Desa Tofot dan merupakan bagian dari Kecamatan Seremuk. Masyarakat Desa Srer sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, terutama pada sektor pertanian dan peternakan. Suku Tehit, suku asli di Kabupaten Sorong Selatan,

dan suku Imeko di pesisir pantai merupakan suku utama

Struktur umur di Desa Srer terbagi menjadi kelompok umur produktif (15-56 tahun) dan kelompok umur non-produktif (0-14 tahun). Pendidikan di Srer tergolong rendah, yaitu 765 orang tidak menyelesaikan pendidikan dasar dan 452 orang menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi. Berikut [Gambar 1.](#) lokasi penelitian.

Daya Tarik Objek Wisata Sungai Sembra

Sungai Sembra, dinamai menurut bahasa Tehit, berarti “air biru” dan dinamai berdasarkan kepercayaan tradisional setempat. Sungai tersebut terbentuk menurut kisah dimana ketika ayah dan anak menghitung ulat kayu sehingga menyebabkan alam marah dan memuntahkan air. Objek wisata Sungai Sembra terletak di Desa Srer, Kecamatan Seremuk, Kabupaten Sorong Selatan, 10 km dari Teminabuan. Akses dapat dilakukan melalui kendaraan roda dua atau roda empat dan angkutan umum bus jurusan Sorong-Sorong Selatan. Daya tarik objek wisata Sungai Sembra diperinci pada [Gambar 2.](#)

Sebagai atraksi, objek wisata Sungai Sembra di Kabupaten Sorong Selatan memiliki keunikan karena airnya yang jernih, biru, sejuk, dan alamnya tidak tercemar. Pengunjung bisa menelusuri sejarah Sungai Sembra dan menikmati keindahan airnya yang jernih dan biru. Atraksi ini juga menampilkan berenang ikan pelangi, tarian tradisional seperti tari Slawa, serta musik tradisional dan kuliner. Masyarakat menampilkan tarian Srar, sedangkan Sungai Sembra merupakan objek wisata alam yang menarik pengunjung dengan keindahan dan sejarahnya yang unik. Sungai Sembra digambarkan sebagai objek wisata alam menurut ([Yoeti, 1996](#)).

Aksesibilitas merupakan hal yang krusial dalam pariwisata, dan objek wisata Sungai Sembra terletak di pinggir jalan raya antara Kabupaten Sorong Selatan dan Kabupaten Sorong Raya. Jarak menuju objek wisata kurang lebih 10 km dari Teminabuan, ibu kota Kabupaten Sorong Selatan. Namun pembangunan jalan tetap diperlukan karena banyak ruas jalan yang rusak dan berlubang.

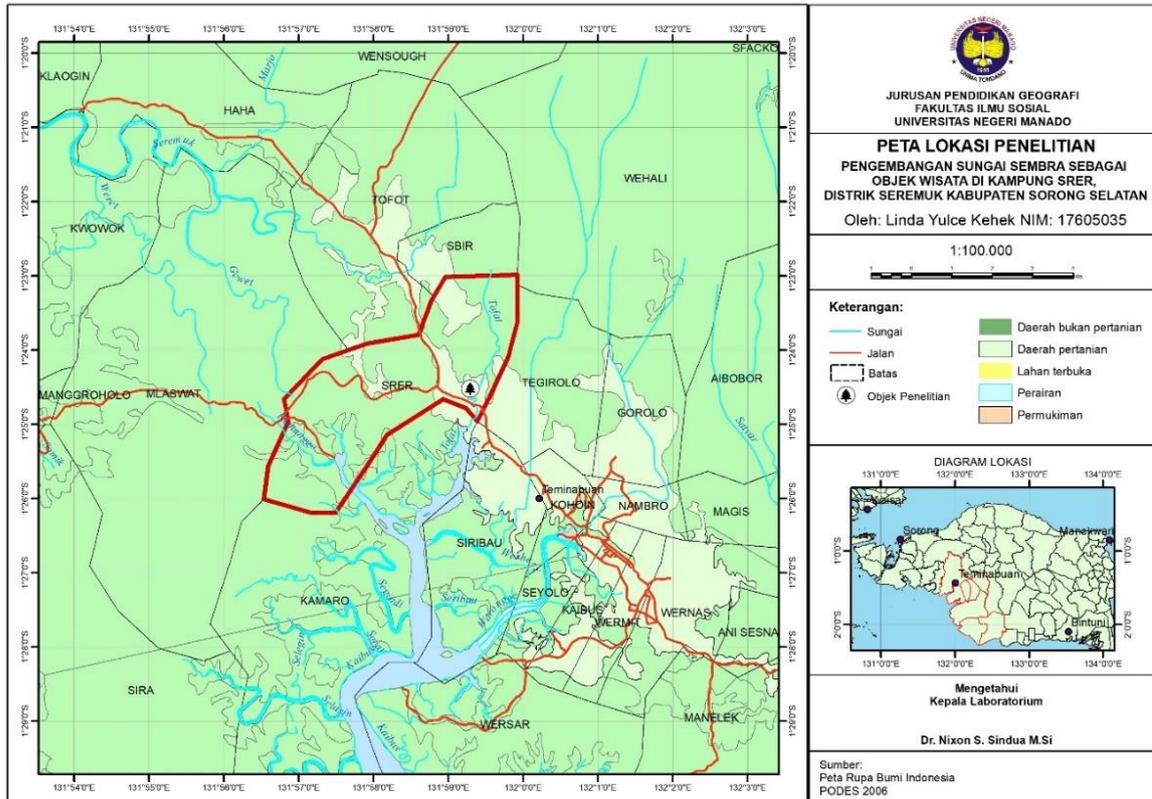
Wisatawan menganggap objek wisata Sungai Sembra mudah diakses, kendaraan roda dua dan empat menjadi moda transportasi utama. Pilihan transportasi umum antara lain

ojek dan bus yang dapat menjangkau berbagai desa di distrik Seremuk. Aksesibilitas objek wisata Sungai Sembra ini disebabkan karena letaknya yang strategis, dekat jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Sorong dan Kabupaten Sorong Selatan, yang hanya berjarak 2 menit dengan berjalan kaki. Kualitas jalan yang dinilai baik sehingga memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan menuju objek wisata tersebut.

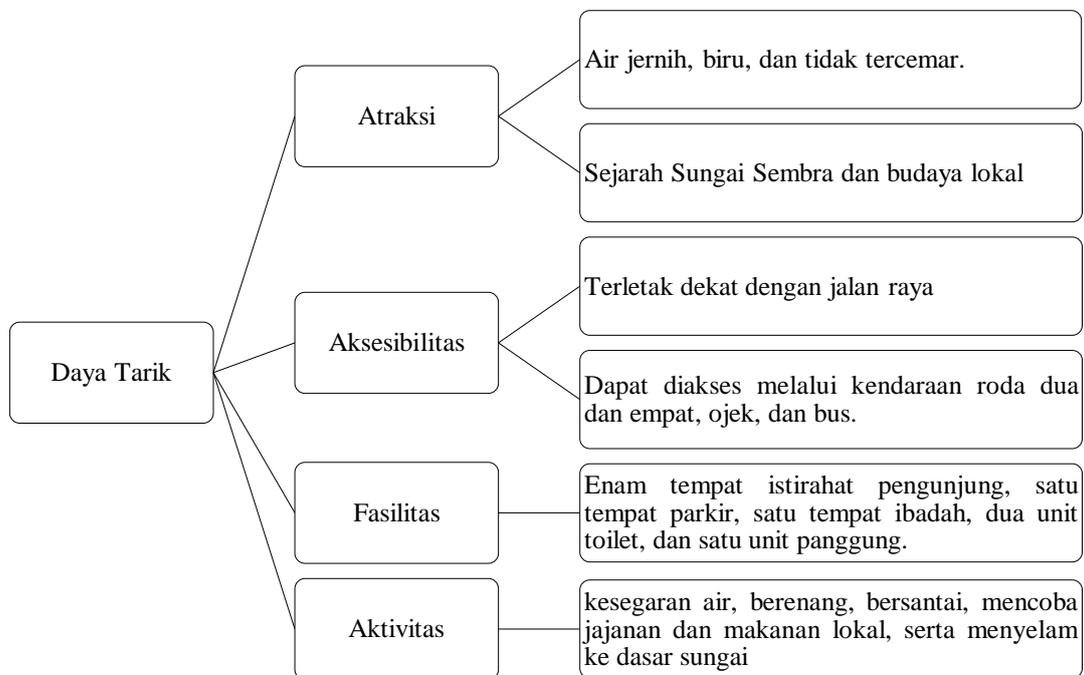
Namun proses pengembangan Obyek Wisata Sungai Sembra atau penyerahan penuh dari masyarakat setempat kepada pemerintah daerah, masih menjadi kewenangan masyarakat setempat yang memiliki hak daerah. Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan telah berupaya mengembangkan Objek Wisata Sungai Sembra sejak Bupati pertama, dengan pengembangan yang dilakukan sebanyak tiga kali secara bertahap. Dinas Pariwisata juga telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya sumber daya manusia di kawasan objek wisata, dan pengunjung telah mempromosikan objek wisata tersebut melalui platform media sosial seperti YouTube dan Facebook.

Fasilitas atau amenitas wisata merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan wisatawan, dan objek wisata Sungai Sembra terdapat fasilitas cukup. Objek wisata ini memiliki enam tempat istirahat pengunjung, satu tempat parkir, satu tempat ibadah, dua unit toilet, dan satu unit panggung. Meski memiliki kekurangan, objek wisata ini tetap layak untuk dikunjungi, namun perlu peningkatan kebersihan dan pemeliharaan.

Aktivitas di objek wisata Sungai Sembra menawarkan untuk dilakukan pengunjung, antara lain kesegaran air, berenang, bersantai, mencoba jajanan dan makanan lokal, serta menyelam ke dasar sungai. Pengunjung juga dapat menyaksikan masyarakat setempat membuat sagu dan mengapresiasi sifat ramah dan baik hati penduduk setempat. Objek wisata Sungai Sembra merupakan tempat yang cocok untuk bersantai menikmati alam, dengan airnya yang jernih berwarna kebiruan cocok untuk dewasa dan anak-anak. Namun pengembangan objek wisata tersebut menghadapi beberapa kendala, antara lain kewenangan masyarakat setempat dalam pengolahannya dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan pariwisata. Ada pula yang berpendapat bahwa lahan tidak bisa dikelola sebelum proses



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Daya Tarik Objek Wisata Sungai Sembra

penyelesaian, dan distribusi tiket serta pendapatan tetap dikelola oleh masyarakat melalui kerja sama dengan pemerintah daerah.

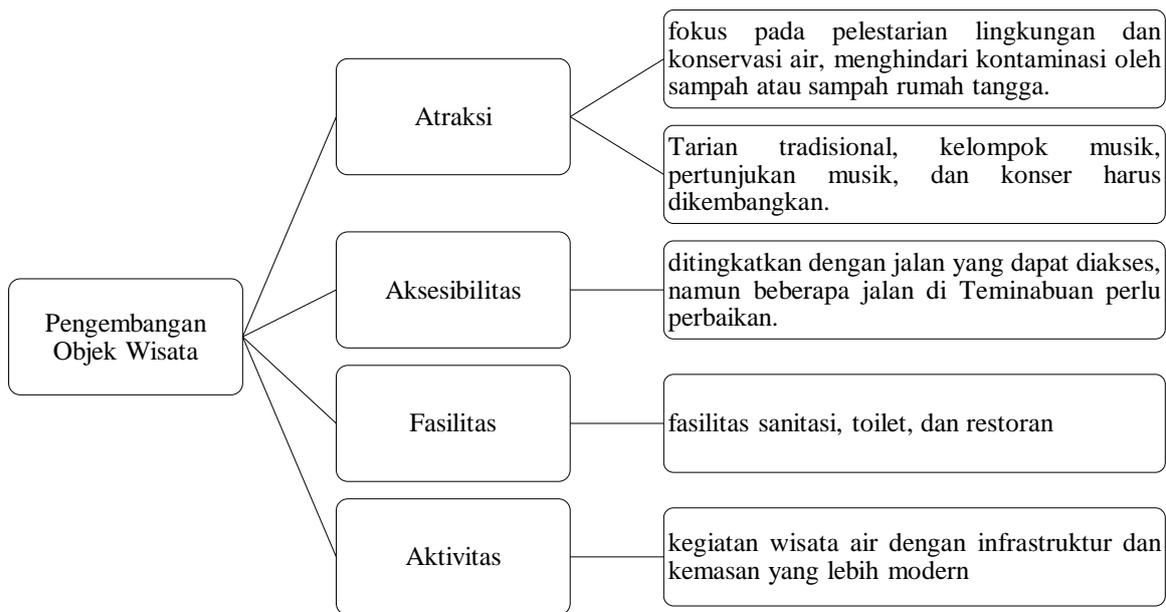
Objek wisata Sungai Sembra merupakan tempat yang cocok untuk bersantai menikmati alam, dengan airnya yang jernih berwarna kebiruan cocok untuk dewasa dan anak-anak. Namun pengembangan objek wisata tersebut menghadapi beberapa kendala, antara lain kewenangan masyarakat setempat dalam pengolahannya dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan pariwisata. Ada pula yang berpendapat bahwa lahan tidak bisa dikelola sebelum proses penyelesaian, dan distribusi tiket serta pendapatan tetap dikelola oleh masyarakat melalui kerja sama dengan pemerintah daerah.

Kurangnya pemahaman masyarakat sekitar Sungai Sembra tentang pentingnya pengelolaan

dan pengembangan pariwisata berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Potensi wisata Sungai Sembra menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah. Kendala yang dihadapi pemerintah adalah masalah kepemilikan hak wilayah, dimana masyarakat pemilik tanah tidak memungkinkan untuk dikelola sehingga mengakibatkan pembangunan tidak merata dan pendapatan riil tidak mencukupi.

Pengembangan Objek Wisata Sungai Sembra

Pengembangan objek wisata sungai Sembra dilakukan dengan memperhatikan faktor atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan aktivitas. Pengembangan tersebut diperinci pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pengembangan Objek Wisata Sungai Sembra

Atraksi objek wisata Sungai Sembra di Desa Srer, Kecamatan Seremuk, Kabupaten Sorong Selatan, memiliki beberapa kawasan yang perlu pembenahan. Di antaranya pengembangan kamar mandi, tempat istirahat, toilet, dan restoran. Atraksi tersebut juga harus fokus pada pelestarian keindahan alam dan kesejukan sungai, memastikan tidak tercemar oleh limbah rumah tangga atau sampah. Tarian tradisional, grup vokal, pertunjukan musik, dan kuliner juga harus dikembangkan.

Aksesibilitas menuju objek wisata harus ditingkatkan, dengan jalan beraspal yang

memudahkan wisatawan untuk bepergian. Namun beberapa jalan rusak di pusat kota Teminabuan perlu diperbaiki. Fasilitas harus mencakup kamar mandi, tempat istirahat, toilet, dan restoran, serta papan informasi wisata, petunjuk arah, rambu jalan, dan promosi global melalui media sosial.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan antara lain memungkinkan wisatawan menikmati kesegaran air, berenang, mencoba jajanan khas dan makanan lokal, serta menyaksikan pembuatan sagu atau makanan khas masyarakat Desa Srer. Pemerintah harus

melakukan upaya untuk mengembangkan infrastruktur dan mempromosikan objek wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan dan Kepala Kampung Srer ditinjau dari aspek Daya Tarik Objek Wisata Sungai Sembra dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keindahan Objek Wisata Sungai Sembra yaitu memiliki Daya Tarik tersendiri dimana kualitas airnya yang sangat jernih berwarna kebiruan terdapat pula ikan-ikan rainbow yang berenang kian kemari. Sungai ini dikelilingi pohon-pohon tropis yang rimbun sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dan tenang. Selain itu memiliki lingkungannya yang masih asri, pengunjung dimanjakan dengan penampilan adat tradisional dan cerita sejarah dari Objek Wisata Sungai Sembra, alasan ini yang membuat pengunjung tertarik ini mengunjungi Objek Wisata Sungai Sembra.

Hal ini didukung dengan pendapat [Yoeti, \(1996\)](#), daya Tarik wisata (*tourist attraction*) adalah segala sesuatu yang menjadi daya Tarik bagi orang untuk berkunjung ke tempat wisata tertentu. Secara garis besar ada empat kelompok yang merupakan daya Tarik bagi wisatawan datang pada suatu daya Tarik wisata, yaitu: *nature attractions, artificial attractions, cultural attractions, sosial attractions* ([Hasworo & Hayati, 2012](#)).

Dilihat dari aspek fasilitas yang terdapat di Objek Wisata Sungai Sembra berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung Objek Wisata Sungai Sembra hal-hal yang perlu dikembangkan dalam sarana dan prasarana Objek Wisata Sungai Sembra yaitu : perawatan kebersihan dan penambahan sarana penunjang seperti Rumah makan, penginapan, toko souvenir dan keamanan. Mengingat keindahannya bahwa dengan adanya sarana dan prasarana penunjang yang lengkap dapat memberikan kemudahan pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung dalam menikmati keindahan objek wisata sungai Sembra. Keamanan dan kenyamanan adalah tolak ukur dalam pengembangan pariwisata bisa menunjang pendapatan daerah.

Berdasarkan dari indikator aksesibilitas terkait dengan kondisi jalan menuju lokasi Objek Wisata Sungai Sembra dari pendapat Kepala Kampung Srer dan Pengunjung Objek

Wisata dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan jalan di lokasi Objek Wisata Sungai Sembra karena ada beberapa ruas jalan yang rusak dan berlubang mengingat jalur menuju Objek Wisata Sungai Sembra merupakan jalan umum penghubung antara Kabupaten Sorong Selatan dan Sorong Raya. Tingkat aksesibilitas yang tinggi dapat mempermudah masyarakat maupun wisatawan melakukan pergerakan objek wisata yang dituju.

Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu masyarakat hak wilayah dan pemerintah daerah dalam hal peningkatan pola pikir masyarakat melalui pemberian pelatihan dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya sumber daya manusia untuk mendukung Pengolahan Pengembangan Objek Wisata Sungai Sembra sehingga proses pengelolaan distribusi karcis dan sebagainya yang terjadi di Objek Wisata Sungai Sembra dialihkan menjadi Pendapatan Asli Daerah untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kawasan Objek Wisata.

Peningkatan peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan promosi Objek Wisata Sungai Sembra baik melalui media sosial secara global seperti Youtube, Facebook, Twitter, Instagram dan melalui website pemerintah daerah ataupun melalui sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan tamu tentang pesona Objek Wisata Sungai Sembra sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Hal ini diperkuat dengan teori pengembangan menurut [Badudu, \(2008\)](#) dimana pengembangan pariwisata terdiri dari komponen-komponen yang dapat digolongkan menjadi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas yang lebih dikenal dengan konsep A4 ([Firmansyah et al., 2019](#)). Kemudian pengembangan dimana terdapat 6 fungsi yang dapat diambil dari adanya kebijakan pariwisata. Pertama, mensosialisasikan ketentuan-ketentuan bagi para pelaku yang menjalankan dan mengelola pariwisata. Kedua, sebagai arahan dan rujukan bagi stakeholder pariwisata dalam suatu daerah destinasi tertentu. Ketiga, mengontrol aktivitas dan perilaku semua pihak dalam pariwisata. Keempat, sebagai fasilitator konsensus dalam suatu daerah destinasi tertentu. Kelima, sebagai kerangka dalam diskusi publik/swasta tentang peran dan kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi dan masyarakat umum. Keenam, menambah

keterkaitan hubungan sektor swasta dengan sektor-sektor lain.

Ditinjau dari aspek Daya Tarik Wisata Sungai Sembra dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keindahan Objek Wisata Sungai Sembra yaitu memiliki Daya Tarik tersendiri dimana kualitas airnya yang sangat jernih berwarna kebiruan seperti air laut, sejuk dan belum tercemar dan memiliki sejarah yang menarik. Sungai ini dikelilingi pohon-pohon tropis yang rimbun sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dan tenang. Selain itu memiliki lingkungan yang masih asri, pengunjung juga dimanjakan dengan penampilan adat tradisional dan cerita sejarah dari Objek Wisata Sungai Sembra. Dan masyarakat sekitar objek wisata terlibat dan ikut serta dalam menghidupkan potensi-potensi lokal yang ada dan melindungi tradisi sosial-budaya yang bernilai maupun sumber daya alam yang ada dan peningkatan dan pemerataan pendapatan seperti semulanya dari pertanian, perkebunan atau nelayan. Dengan berkembangnya pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) memperoleh pendapatan tambahan dan ketergantungan terhadap alam berkurang.

KESIMPULAN

Sungai Sembra di Kampung Srer, Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan adalah objek wisata yang berbentuk *natural attractions*. Daya Tarik terletak pada keindahan alam, sungai yang jernih, bersih, kesegaran air, tempat pemandian yang segar dan bersih dan memiliki pemandangan yang menarik dan memiliki sumber air berwarna kebiruan selain itu sungai sembra dikelilingi pohon-pohon tropis yang rimbun sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dan tenang. Aminitasnya, adalah sudah didukung oleh fasilitas. Aksesibilitasnya mudah dijangkau. Aktivitas, masyarakat bisa menikmati keindahan sungai dan pemandian.

Dalam pengembangan Objek Wisata Sungai Sembra adalah pengembangan fasilitas publik seperti dukungan transportasi, souvenir, makanan, jajanan, penginapan dan keamanan di objek wisata dan keterlibatan masyarakat. Membangun kerjasama antara masyarakat hak wilayah dan pemerintah daerah dalam hal peningkatan pola pikir masyarakat dan pelaksanaan promosi Objek Wisata Sungai Sembra baik melalui media sosial secara global

seperti Youtube, Twitter, Instagram dan melalui website pemerintah daerah maupun melalui sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan tamu daerah untuk menarik wisatawan untuk berkunjung.

SARAN

Tokoh masyarakat, pemerintah Kampung Srer dan Dinas Pariwisata hendaknya dapat bekerja sama untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada pada objek wisata sungai, sembra, karena jika dilihat lebih mendalam tentang potensi objek wisata yang dimiliki ini dapat dimanfaatkan untuk menambah perekonomian masyarakat, keterbukaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah. Untuk Dinas Pariwisata lebih memperhatikan pengembangan fasilitas sarana prasarana dan peningkatan keamanan di objek wisata sungai sembra dan lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sungai sembra dan peningkatan promosi objek wisata sungai sembra secara global agar diketahui oleh masyarakat luas tentang pesona objek wisata sungai sembra hingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. potensi yang dikembangkan sebagai objek wisata Sorong Selatan yakni memiliki daya Tarik yaitu terletak pada keindahan sungai, wisata sungai, airnya yang sangat jernih, bersih, berwarna kebiruan seperti air laut. Daya Tarik wisata sungai sembra adalah wisata objek wisata yang berbentuk alam (*natural attractions*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Zakaria, R., Wardoyo, A., Kusumastuti, A., & Saputro, R. 2018. *Pendekatan Integratif Dalam Pelestarian Sub Das Pusur Kabupaten Klaten*.
- Andaria, K. S., Sendouw, R. H. E., Lonto, A. L., Lobja, X. E., & Sindua, N. J. 2018. Identification of Potential Tourism in East Likupang Subdistrict Bangka Island North Minahasa. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 742–746.
- Badudu, Y. 2008. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Dewi, P. C. 2017. *Studi Kelayakan Pantai Bagus Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Lampung Selatan*. FITK UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Firmansyah, N., Nurlena, N., & Octaviany, V. 2019. Potensi Pengembangan Sungai Mati Citarum Baleendah Sebagai Daya Tarik Wisata Tirta Di Kabupaten Bandung 2019. *EProceedings of Applied Science*, 5(3).
- Hasworo, A. S., & Hayati, B. 2012. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Batik Kota Pekalongan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33–44.
- Kondoy, P. E., Robot, J., & Kaihatu, J. E. 2023. Prospek Pengembangan Sarana dan Prasarana sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Paal dan Pantai Pulisan. *Jurnal Social Science*, 11(1), 17–24.
- Maryono, A. 2020. *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai*. UGM PRESS.
- Masduqi, A. 2009. *Parameter Kualitas Air*. Surabaya.
- McIntosh, R. W., & Gupta, S. 1981. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-Press.
- Nuraida, A. 2017. *Manajemen Strategi Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pairunan, T. T. 2012. Perangkat Lunak Pendukung Keputusan Analisis Pengelolaan Kualitas dan Pengendalian Pencemaran Air Sungai. *Jurnal Ilmiah Sains*, 105–111.
- Ramadhan, M I, & Rifani, I. 2023. Analysis of Multiplier Effect Tourism in the National Tourism Strategic Area of Pulisan Beach, East Likupang. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1935–1944.
- Ramadhan, Muhamad Isa, & Rifani, I. (2022). Dampak Berganda Pada Objek Wisata Pantai Meleura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(3), 85–90.
- Ratu, N. A., Tendean, M., & Kaihatu, J. E. 2023. Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(2), 58–67.
- Rompas, F. K., Lobja, X. E., & Rifani, I. 2023. Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 112–123.
- Salam, T., Sumilat, G. D., & Umaterate, A. R. 2021. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro di Kabupaten Muna. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(1), 68–79.
- Salele, M. H., Sindua, N. J., & Robot, J. 2023. Identifikasi Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(1), 25–35.
- Sanusi, A., Arif, F., & Hasyim, R. S. 2022. *Perubahan Eksistensi Sungai Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Cirebon Pada Masa Hindia Belanda Tahun 1900-1942*. Yayasan Wiyata Bestari Samastra.
- Sudaryono, S. 2002. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu, Konsep Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 3(2).
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B., & Akbar, I. 2018. *E-Partisipasi dalam Pembangunan Lokal (Studi Implementasi Smart City di Kota Bandung)*. Bandung Institute of Technology.
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yuliastuti, E. 2011. *Kajian Kualitas Air Sungai*

Ngringo Karanganyar dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Air. Program Magister Ilmu Lingkungan.

Zulfa, S., Hidayat, H., & Zuska, F. 2018.

Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran dan Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 16(2).